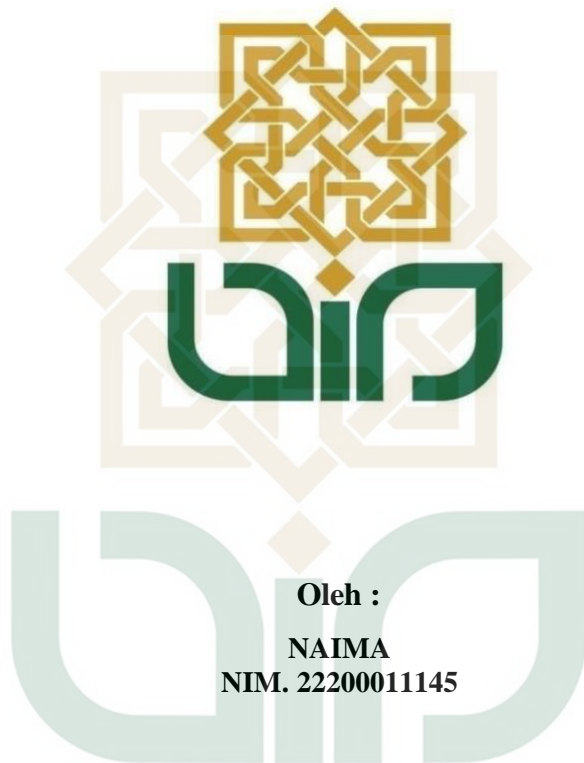


**KONSEP DIRI, MOTIVASI BELAJAR, DAN PRESTASI SANTRI PUTRA  
PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PALOPO**



Oleh :  
NAIMA  
NIM. 22200011145

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**TESIS**  
**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk**  
**Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A.)**  
**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Psikologi**  
**Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naima  
NIM : 22200011145  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Naima

NIM: 22200011145

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naima  
NIM : 22200011145  
Jenjang : Magister (S2)  
Pogram Studi : Interdiciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 juli 2024

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIV  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Naima

NIM: 2220001145

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesiss yang berjudul:

"KONSEP DIRI, MOTIVASI BELAJAR, DAN PRESTASI SANTRI PUTRA PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PALOPO"

Yang ditulis oleh:


Nama	: Naima
NIM	: 22200011145
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	: Psikologi Pendidikan islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A).

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 28 Juni 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd

NIP. 197005281994031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1260/Uu.02/DPPa/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Diri, Motivasi Belajar, dan Prestasi Santri Putra Pesantren Modern Datok  
Sulaiman Patopo

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAIMA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22200011145  
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kennia Sidiang/Pengaji I  
Dr. Ramadhani Munika Sari  
SIGNED

Valid ID: 67821aef1900



Pengaji II  
Prof. Dr. Aziz Muhsin, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6780a74b3d3f



Pengaji III  
Dr. Phasmawati, S.Psi, M.A., Psikolog  
SIGNED

Valid ID: 67460d27220a



Yogyakarta, 16 Desember 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana  
Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 676089957a0b

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Naima**, 22200011145, Konsep Diri, Motivasi Belajar, dan Prestasi Santri Putra Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana konsep diri, motivasi belajar, dan prestasi akademik santri putra di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo terbentuk dan saling berkaitan. Di pesantren, santri dituntut membagi waktu antara pendidikan umum, hafalan Qur'an, dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri mereka. Konsep diri ini sangat penting karena berperan dalam membentuk perilaku, perasaan, dan persepsi santri dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dan observasi terhadap santri yang dipilih secara purposif untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang konsep diri dan motivasi belajar mereka. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul terkait konsep diri, motivasi, dan prestasi santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri santri dipengaruhi oleh faktor internal pesantren, seperti disiplin dan pendidikan karakter, serta faktor sosial dari lingkungan sekitar. Motivasi belajar mereka dipicu oleh cita-cita pribadi serta dukungan dari lingkungan pesantren yang mendorong santri untuk terus berprestasi. Temuan juga menunjukkan bahwa konsep diri yang positif dan motivasi belajar yang kuat memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik santri. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor penentu prestasi santri di pesantren modern dan menjadi acuan bagi pengelola pesantren dalam meningkatkan strategi pendidikan karakter dan kualitas pembelajaran santri.

**Kata Kunci:** Konsep Diri, Motivasi Belajar, Prestasi Santri Putra



## ABSTRACT

**Naima**, 22200011145, Self-Concept, Learning Motivation, and Achievement of Male Santri of Modern Pesantren Datok Sulaiman Palopo

This study was conducted to understand how the self-concept, learning motivation, and academic achievement of male santri at Modern Pesantren Datok Sulaiman Palopo are formed and interrelated. In pesantren, santri are required to divide their time between general education, Qur'an memorisation, and various extracurricular activities, which can affect the formation of their self-concept. This self-concept is very important because it plays a role in shaping the behaviour, feelings, and perceptions of santri in everyday life. This research uses a qualitative approach with a case study method, involving in-depth interviews and observations of purposively selected santri to gain a deeper understanding of their self-concept and learning motivation. The data collected was analysed through thematic analysis to identify emerging patterns related to self-concept, motivation, and achievement.

The results showed that santri's self-concept is influenced by internal pesantren factors, such as discipline and character education, as well as social factors from the surrounding environment. Their learning motivation is triggered by personal goals as well as support from the pesantren environment that encourages santri to continue to excel. The findings also show that a positive self-concept and strong learning motivation have a significant impact on the academic achievement of santri. This research is expected to enrich the understanding of the determinants of santri achievement in modern pesantren and become a reference for pesantren managers in improving character education strategies and the quality of santri learning.

**Keywords:** Self-Concept, Learning Motivation, Achievement of Male Students

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kesehatan jasmani dan rohani, kekuatan serta kenikmatan yang luar biasa kepada penulis. Pertolongan dan petunjuk-Nya senantiasa mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan tesis yang berjudul: **“Konsep Diri, Motivasi Belajar, Dan Prestasi Santri Putra Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo”**.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umatnya yang selalu kita harapkan dan nantikan syafa'atnya dihari kiamat kelak. Amin. Penulis menyadari bahwa tersusunnya tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak, baik secara material maupun non material. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., MA, Ph.D. selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Aziz Muslim, M.Pd., selaku pembimbing yang selalu bersabar dalam memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada beliau dan keluarga.
5. Bapak Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi akademik selama di Pascasarjana.
6. Para Dosen program studi Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
7. Keluarga besar Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo yang telah bersedia memberikan data dan berbagi dokumentasi yang dibutuhkan



peneliti.

8. Keluarga besar mahasiswa angkatan 2022 ganjil konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam yang menjadi teman berproses selama menempuh pendidikan di Pascasarjana.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang sesuai dan menjadi amal sholeh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan tesis ini, namun penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 13 Desember 2024

Penulis,

Naima

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO**

**"Sebaik-baik motivasi hidup adalah mengingat kematian"**  
**(Naima)**



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta Bapak Damir dan Ibu Rati, dan yang terakhir untuk teman baik saya Tirta Rhamadanty yang selalu mensupport dan memotivasi dikala saya sedih, serta orang-orang di sekeliling saya yang mengajarkan saya rasa syukur.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritis.....	12
1. Konsep Diri .....	12
2. Motivasi Belajar .....	20
F. Metode Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian.....	28
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3. Sumber Data.....	29
4. Teknik Pengumpulan Data .....	30
5. Teknik Analisis Data.....	32
G. Sistematika Pembahasan .....	35
<b>BAB II MANAJEMEN SANTRI PUTRA PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PALOPO .....</b>	<b>37</b>
A. Profil Santri Putra Pesantren Modern Datok Sulaiman.....	37

1. Asal Daerah dan Latar Belakang Santri Putra.....	37
2. Motivasi dan Alasan Keluarga Memilih PMDS .....	38
3. Lokasi dan Aksesibilitas Pesantren .....	39
4. Prospek Karir Santri Putra .....	40
B. Aktivitas Santri Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman .....	41
1. Kegiatan Keagamaan .....	41
2. Kegiatan Akademik.....	43
3. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	45
4. Kegiatan Kepemimpinan dan Kedisiplinan .....	47
C. Implementasi Manajemen Keseharian Santri.....	49
1. Jadwal Harian dan Pengelolaan Waktu .....	49
2. Interaksi Sosial dan Kehidupan Berasrama.....	50
3. Manajemen Konflik dan Penyelesaian Masalah .....	52

### **BAB III KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR SANTRI**

#### **BERPRESTASI.....55**

A. Konsep Diri Santri Putra Berprestasi di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.....	55
1. Identitas Diri Santri Putra di Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.....	56
2. Perilaku Santri Putra di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo .....	60
3. Penerimaan Diri Santri Putra di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.....	66
4. Penilaian Diri Santri Putra di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.....	69
B. Motivasi Belajar Santri Putra di Pesaantren Modern Datok Sulaiman Palopo.....	72
1. Motivasi Intrinsik Santri Putra .....	73
2. Motivasi Ekstrinsik Santri Putra .....	79
C. Pengaruh Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Santri	83
1. Pengaruh Konsep Diri terhadap Prestasi Santri .....	84



2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Santri .....	88
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>102</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Santri putra di pesantren adalah siswa yang tinggal dan menuntut ilmu di lingkungan pesantren, sebuah lembaga pendidikan berbasis agama Islam. Di pesantren, mereka tidak hanya belajar ilmu agama, seperti Al-Qur'an, hadits, fikih, dan akhlak, tetapi juga sering kali mendapatkan pendidikan umum dan keterampilan hidup. Kehidupan sehari-hari mereka diatur dengan kedisiplinan yang tinggi, mulai dari kegiatan ibadah, belajar, hingga aktivitas sehari-hari. Santri putra juga dibina untuk mandiri, menghargai kerja sama, dan memiliki etos kerja yang baik. Lingkungan pesantren mendidik mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan siap berkontribusi di masyarakat sesuai nilai-nilai agama Islam.

Konsep diri merupakan gambaran diri yang dimiliki seseorang tentang siapa dirinya, bagaimana ia menempatkan dirinya dalam lingkungan, dan sejauh mana ia memahami serta menghargai potensi yang dimiliki. Di lingkungan pesantren, khususnya bagi santri putra, konsep diri terbentuk melalui proses pembelajaran dan pembinaan yang komprehensif, baik dalam aspek spiritual, akademik, maupun karakter.

Pesantren sebagai wadah bagi santri dalam mengemban ilmu agama pada khususnya memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku santri. Sebagai lembaga pendidik, pesantren menyelenggarakan

madrasah sekolah, sekolah umum, dan kejuruan, serta pendidikan diluar sekolah berupa kursus-kursus keahlian (*life skill*), untuk menunjang kehidupan santri pasca mengikut ipendidikan pondok pesantren. Pondok Pesantren menitik beratkan kepada kemandirian santri agar tidak menjadi beban bagi lembaga atau orang lain.<sup>1</sup>

Kedudukan Pondok Pesantren hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia. Lembaga pendidikan Islam tertua yang dikenal semenjak Islam masuk di Indonesia, terlihat dari tradisi kepesantrenan yang masih melekat sejak zaman dahulu hingga sekarang.<sup>2</sup> Seperti nilai-nilai yang dianut dalam lingkungan pesantren yakni nilai teosentris, nilai kesederhanaan, nilai pengabdian, nilai kebersamaan, nilai kemandirian, dan nilai kearifan.

Sebagai subsistem Pendidikan Nasional, pesantren keberadaannya diupayakan tidak saja untuk mendalami kajian keagamaan semata, tetapi melaksanakan kegiatan yang bersifat sosial dan juga melaksanakan wajib belajar pendidikan dasar melalui pengembangan sistem pembelajaran yang pada gilirannya mengupayakan pemberdayaan santri melalui pengembangan bakat, minat, sekaligus jenjang pendidikan formal. Karena itu dalam perkembangannya, pesantren selain memberikan pendidikan agama juga memberikan bekal pendidikan sekolah kepada santri, sehingga lulusannya memiliki kematangan pengetahuan dibandingkan dengan lulusan lembaga

---

<sup>1</sup> Evi Muafiah, Neng Eri Sofiana, And Uswatul Khasanah, "Pesantren Education In Indonesia: Efforts to Create Child-Friendly Pesantren," *Ulumuna* 26, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.20414/ujis.v26i2.558>.

<sup>2</sup> Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2001), bk. 157.

pendidikan lainnya.

Santri yang berada di pesantren dituntut untuk dapat membagi waktu antara belajar materi umum di sekolah dan hafalan Qur'an, serta kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pesantren lainnya. Jadwal kegiatan yang telah disusun oleh pihak pondok tentunya dibuat demi kepentingan siswa agar dapat memaksimalkan proses belajar. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Salah satu penunjang utamanya adalah adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang tertata dan tersusun dengan baik.

Motivasi belajar penting dalam proses pembelajaran karena menjadi prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan. Motivasi merupakan salah satu fasilitas atau kecenderungan individu untuk mencapai tujuan. Sedangkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru. Secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.

Teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Hamzah B. Uno. Beliau mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik.<sup>3</sup> Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Sebelum motivasi belajar terbentuk, maka santri harus mengetahui dan memahami karakteristik diri sendiri, seperti apa dirinya, bagaimana dirinya, bertingkah laku dan lain sebagainya. Cara seseorang melihat karakteristik erat kaitannya dengan diri

---

<sup>3</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, November (2021).

atau yang dikenal dengan istilah konsep diri.

Manusia sebagai makhluk individu pun berperilaku tidak terlepas dari citra dirinya. Konsep diri mengacu pada apa yang dipikirkan seseorang dan apa yang dipikirkan orang lain. Konsep diri bukanlah sesuatu yang kita miliki sejak lahir, melainkan merupakan hasil pengalaman yang dipelajari melalui interaksi pribadi dengan lingkungan.

Konsep diri menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup dan mempengaruhi setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi dan tingkah laku individu. Blyth dan Traeger, mengemukakan “konsep diri (*self-concept*) sebagai pendapat atau perasaan atau gambaran seseorang tentang dirinya sendiri baik yang menyangkut fisik maupun psikis (sosial, emosi, moral dan kognitif)”.<sup>4</sup> Konsep diri adalah cara pandang santri terhadap dirinya sendiri secara lengkap. Konsep diri pada mulanya dianggap sebagai konsep tunggal dan pada perkembangannya diketahui sebagai konsep multidimensional.

Keberhasilan atau prestasi siswa dalam belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal atau yang berasal dari dalam diri siswa dapat berupa minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kebiasaan belajar siswa. Faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa keluarga, guru dan cara pengajarannya, teman bergaul, fasilitas. Hal ini berarti tidak ada

---

<sup>4</sup> Alfi Rahmi and Fadhila Yusri, “Konsep Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling IAIN Bukittinggi,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i2.327>.



faktortunggal yang berdiri sendiri, dan menentukan motivasi atau prestasi seseorang dalam belajar.<sup>5</sup>

Pada penelitian sebelumnya Tanti Ardianti<sup>6</sup> menjelaskan bahwa mempengaruhi rendahnya prestasi belajar diantaranya karena siswa memiliki konsep diri dan motivasi belajar yang kurang. Sehingga rendahnya hasil belajar, dianggap sulit dan cenderung tidak menyukainya. Dalam penelitian Aris Nurul Rohmah dkk, juga mengkaji hubungan konsep diri dengan motivasi belajar.<sup>7</sup> Rendahnya konsep diri dengan kurang optimalnya siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Beberapa perilaku yang dimunculkan siswa adalah siswa tidak memiliki rasa aman terhadap dirinya, siswa tidak pernah merasa puas atas waktu luang yang didapatkan, dan hanya memperhatikan dirinya sepanjang waktu. Hal ini berdampak pada tugas yang telah diberikan, serta terganggunya proses pembelajaran.

Konsep diri memainkan peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan seseorang karena konsep diri dapat dianalogikan sebagai computer mental yang memiliki hubungan terhadap kemampuan berfikir seseorang termasuk dorongan atau motivasi dalam hal belajar. Selanjutnya motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni cita-cita, kemampuan

---

<sup>5</sup> Endang Kurniawati, Husniati Husniati, and Itsna Oktaviyanti, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Gugus 3 Kecamatan Langgudu," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1b (2023), <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1183>.

<sup>6</sup> Tanti Ardianti, "Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Serang," *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.33541/sel.v2i1.1001>.

<sup>7</sup> Aris Nurul Rohmah, Suhendri Suhendri, And Mujiono Mujiono, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Institut Indonesia Semarang," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i2.3466>.

belajar, kondisisiswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru. Pencapaian prestasi santri dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik dari aspek internal maupun eksternal. Secara internal, konsep diri yang positif berperan penting dalam membangun kepercayaan diri dan kesiapan mental santri untuk menghadapi tantangan belajar. Motivasi belajar, baik yang bersifat intrinsik seperti keinginan untuk meraih ilmu maupun ekstrinsik seperti dukungan dari keluarga dan lingkungan, menjadi pendorong utama dalam usaha mereka mencapai hasil yang optimal. Selain itu, faktor eksternal seperti bimbingan dari ustaz, metode pengajaran yang efektif, fasilitas belajar yang memadai, serta lingkungan pesantren yang kondusif turut berkontribusi dalam memacu semangat dan kemampuan santri untuk meraih prestasi di berbagai bidang. Kombinasi dari faktor-faktor ini menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pertumbuhan akademik dan kepribadian santri secara holistik.

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan akademik dalam membentuk generasi muda yang berprestasi. Dalam proses pembelajaran, konsep diri dan motivasi belajar para santri menjadi faktor penting yang memengaruhi capaian prestasi mereka. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa santri dihadapkan pada tantangan seperti adaptasi terhadap lingkungan asrama, tekanan akademik, dan tuntutan untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan keagamaan dan akademik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara konsep diri,

motivasi belajar, dan prestasi santri putra di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mendukung keberhasilan mereka dalam pendidikan pesantren.

Maka fokus peneliti tertarik melakukan penelitian dengan konsep diri yang dilakukan santri putra dan bagaimana motivasi belajarnya. Serta peneliti ingin melihat pengaruh antar konsep diri dan motivasi belajar terhadap prestasi santri putra di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas tersebut, maka untuk membatasi dan menegaskan masalah penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri santri putra di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo?
2. Bagaimana motivasi belajar santri putra di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo?
3. Apakah konsep diri dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi santri?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan peneliti, maka tujuan dan kegunaan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep diri santri putra di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo
  - b. Untuk mengetahui motivasi belajar santri putra di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo
  - c. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri dan motivasi belajar terhadap prestasi santri di pondok pesantren.
2. Kegunaan Penelitian

Harap penulis dengan dilakukannya penelitian ini, agar bisa memberikan kegunaan bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan. Selain itu, beberapa kegunaan dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Hasil studi ini untuk para santri bisa memiliki konsep diri dan motivasi belajar yang baik.
- b. Bagi pondok atau lembaga pendidikan yang bersangkutan, agar dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keagamaan di Pesantren.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian ini membahas mengenai Konsep Diri, Motivasi Belajar dan prestasi santri di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Kajian ini sudah banyak yang diteliti oleh banyak pihak, baik dalam kepenulisan skripsi, tesis, jurnal maupun buku-buku. Penulis berusaha melakukan sebuah literatur review terhadap karya-karya yang memiliki relevansi terhadap topik yang diteliti, sehingga mengetahui dimana letak perbedaannya dari peneliti sebelumnya.

Penelitian yang ditulis oleh Kharis Sulaiman Hasri dengan judul ***“Self Regulation Santri Penghafal Alquran Usia Sekolah Dasar”***, penelitian ini terfokus pada ada kajian regulasi diri penghafal Al Qur’an usia sekolah dasar.<sup>8</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mempunyai persamaan dengan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengkaji konsep diri dalam motivasi belajar pada santri berprestasi, sedangkan dalam penelitian Kharis mengkaji tentang regulasi diri pada santri penghafal Qur’an.

Dalam hasil penelitian Kharis menyimpulkan bahwa regulasi diri santri penghafal Alquran usia sekolah dasar sebagian besar masih dibimbing oleh orang tua baik dalam penetapan tujuan, motivasi dan aspek afeksi. Dalam pencapaian tujuan, juga dipengaruhi aspek motivasional yang didominasi oleh motivasi transendental. Sedangkan aspek afeksi terjadi proses peralihan motivasi ekstrinsik menuju motivasi intrinsik.

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa para penghafal al-Qur’an menunjukkan regulasi diri yang baik dan menemukan makna hidup dari menghafal al-Qur’an. Ketiga responden menyeimbangkan diri dan mengelola waktu dengan baik dalam menjalani rutinitas keseharian seperti kuliah, mengajar dan menghafal al-Qur’an. Dalam mengatasi hambatan, mereka selalu mempertahankan motivasinya untuk tetap semangat menghafal al-Qur’an.

---

<sup>8</sup> Kharis Sulaiman Hasri and Suyadi Suyadi, “Self Regulation Santri Penghafal Alquran Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 3, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.15575/jpib.v3i2.9013>.



Aris Nurul Rohmah dkk dalam penelitiannya **“Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Institut Indonesia Semarang”**.<sup>9</sup> Hal ini ditandai dengan kurang optimalnya siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Beberapa perilaku yang dimunculkan siswa adalah siswa tidak memiliki rasa aman terhadap dirinya, siswa tidak pernah merasa puas atas waktu luang yang didapatkan, dan hanya memperhatikan dirinya sepanjang waktu. Hal ini berdampak pada tugas yang telah diberikan, serta terganggunya proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Persamaan dalam penelitian mengkaji konsep diri dan motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya objek penelitiannya pada santri di pondok pesantren dan metode penelitian yang digunakan kualitatif.

**“Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Serang”** peneliti Tanti Ardianti.<sup>10</sup> Pada penelitiannya berfokus pada hubungan konsep diri dan motivasi belajar terhadap siswa yang kurang menyukai pelajaran IPS. Sedangkan peneliti mengkaji terhadap santri yang berprestasi, serta konsep diri yang digunakan dalam membangun motivasi belajar. Hasil penelitian nya dari Tanti Ardianti onsep diri dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam penelitian **“Self-Control for Quran Memorizer Inpondok**

---

<sup>9</sup> Rohmah, Suhendri, And Mujiono, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Institut Indonesia Semarang.”

<sup>10</sup> Ardianti, “Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Serang.”

**Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (Mbs) 2 Yogyakarta”** ditulis Nining Mirsanti. Peneliti berfokus tentang pengendalian diri remaja yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) 2 Yogyakarta. Penelitiannya memiliki persamaan pada objek penelitian pondok pesantren, sedangkan perbedaannya penelitian tentang pengendalian diri dan peneliti mengkaji konsep diri.<sup>11</sup> Hasil penelitiannya menyimpulkan pengendalian diri yang baik sangat diperlukan untuk santri penghafal Al-Qur'an terutama bagi remaja yang memiliki banyak tantangan.

**“Self Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an”** ditulis Nor Rocmatul dkk. Penelitiannya berfokus pada Self Manajemen. Sedangkan dalam penelitian peneliti mengkaji konsep diri dan motivasi belajar.<sup>12</sup> Dalam hasil penelitian Nor Rocmatul menyimpulkan dengan Self Manajemen yang kuat dan teratur serta tips dan kiat suksesnya seseorang pasti akan menemukan ritme dan gayanya sendiri dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'annya sehingga kelak memiliki hafalan Al-Quran yang berkualitas (Mutqin). Oleh karena itu, seseorang penghafal Al-Quran harus memiliki kompetensi Self Manajemen yang maksimal sehingga semua program menghafal Al-Quran berjalan dengan lancar dan agenda hidup seorang penghafal Al-Quran terus berprogres dan meningkat kualitasnya sama

---

<sup>11</sup> Nining Mirsanti, “Kontrol Diri Pada Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (Mbs) 2 Yogyakarta,” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 17, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.14421/hisbah.2020.171-06>.

<sup>12</sup> Nor Rochmatul Wachida, M Luqmanul, and Hakim Habibie, “Self Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an,” *Jurnal Kependidikan Islam* 11 (2021).

hal dengan meningkatnya kualitas hafalan Al-Qur'an.

## E. Kerangka Teoritis

Dalam mencapai tujuan diperlukannya konsep diri pada setiap individunya, agar mendapatkan motivasi belajar dengan itu bisa mendapatkan prestasi yang baik.

Untuk menjelaskan dalam penelitian “Konsep Diri, Motivasi Belajar dan Prestasi Santri Putra Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo”, maka penulis membutuhkan teori-teori. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempermudah khazanah keilmuan dan keakuratan analisis penelitian. untuk itu dalam penelitian ini menggunakan teori diantaranya:

### 1. Konsep Diri

Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (*determinan*) dalam komunikasi kita dengan orang lain. Konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini bisa bersifat psikologis, sosial dan fisik, menurut William D Brooks dalam Jalaludin Rakhmat.<sup>13</sup>

*Self concept* atau konsep diri adalah cara dan sikap seorang individu dalam memandang dirinya sendiri. Pandangan atau perspektif diri meliputi aspek fisik maupun psikis, seperti mengenal karakteristik individu itu sendiri, tingkah laku atau perbuatannya, kemampuan dirinya, dan sebagainya. Tak hanya mencakup kekuatan diri individu itu saja,

---

<sup>13</sup> Pratiwi Wahyu Widiarti, “Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta,” *INFORMASI* 47, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.15035>.

melainkan kelemahan dan kegagalan yang ada pada dirinya.

Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri dan gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Sebagai contoh, apabila individu menganggap bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, akan terbentuk self concept yang baik atau positif pada dirinya. Namun, sebaliknya, apabila individu itu menganggap bahwa dirinya tidak mampu atau dalam artian pesimis sebelum mencoba, akan terbentuk self concept yang negatif pada dirinya.

Tanda-tanda seseorang yang memiliki konsep diri yang positif, yaitu:

- a. Merasa yakin atau percaya diri akan kemampuannya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Tidak lari dari masalah dan percaya bahwa masalah pasti ada jalan keluarnya.
- b. Merasa setara dengan orang lain. Selalu rendah diri, tidak sombong, tidak meremehkan orang lain, dan selalu menghargai orang lain.
- c. Dapat menerima pujian dari orang lain. Menerima pujian tanpa rasamalu, tanpa menghilangkan rasa merendah diri, jadi apabila seseorang menerima pujian orang tersebut tidak membanggakan dirinya dan meremehkan orang lain.
- d. Mempunyai kepedulian terhadap kepentingan orang lain.

Seseorang yang peka terhadap perasaan orang lain maka orang tersebut akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui

oleh masyarakat.

- e. Mampu memperbaiki dirinya apabila mengalami kegagalan.

Seseorang mampu untuk mengintropeksi dirinya sendiri sebelum mengintropeksi orang lain, dan mampu untuk mengubahnya menjadi lebih baik agar diterima di lingkungannya.<sup>14</sup>

Melihat tanda-tanda di atas maka siswa yang memiliki konsep diri positif maka akan bersikap optimis, percaya diri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami. Kegagalan tidak dipandang sebagai akhir segalanya, namun dijadikan sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Sehingga siswa akan mampu menghargai dirinya sendiri dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.<sup>15</sup>

Tanda-tanda seseorang yang memiliki konsep diri negatif, yaitu:

- a. Tidak mau dikritik orang lain. Hal ini berarti dilihat dari faktor yang mempengaruhi diri seseorang belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan dianggap sebagai hal yang salah.
- b. Senang dipuji orang lain. Orang yang seperti ini, segala macam embel-embel yang menjunjung harga dirinya menjadi pusat perhatian.

Bersamaan dengan kesenangannya terhadap pujian, orang tersebut hiperkritis terhadap orang lain.

---

<sup>14</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 104.

<sup>15</sup> Ismail Ismail, Hapzi Ali, dan Kasful Us, "Factors Affecting Critical And Holistic Thinking In Islamic Education In Indonesia: Self-Concept, System, Tradition, Culture. (Literature Review Of Islamic Education Management)," *Dinasti International Journal of Management Science* 3 (5 Januari 2022): 407–37, <https://doi.org/10.31933/dijms.v3i3.1088>.



- c. Suka meremehkan atau mencela orang lain. Hal ini berarti seseorang tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
- d. Merasa tidak disenangi, ditolak atau tidak diperhatikan oleh orang lain. Hal ini berarti seseorang berperilaku yang tidak senangi, misalnya membenci, mencela atau bahkan yang melibatkan fisik atau mengajak berkelahi (bermusuhan).
- e. Bersikap pesimis dalam suasana persaingan atau pesimis akan masa depannya. Hal ini terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Orang tersebut tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Melihat tanda-tanda di atas maka siswa yang memiliki konsep diri negatif akan cenderung bersikap prismatik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Sehingga siswa akan mudah menyerah jika mengalami kegagalan akan menyalahkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain.

Dengan melihat diuraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik konsep diri dapat dibedakan menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Keduanya memiliki ciri-ciri yang sangat berbeda antara ciri karakteristik konsep diri positif dan konsep diri negatif.

Siswa yang memiliki konsep diri positif dalam segala sesuatunya akan menanggapi secara positif, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya. Siswa akan

percaya diri, bersikap yakin dalam bertindak dan berperilaku. Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri negatif akan menanggapi segala sesuatu dengan pandangan negatif.<sup>16</sup>

a. **Komponen Konsep Diri**

1) **Citra Diri**

Citra diri atau gambaran diri ini biasa dikenal sebagai self image adalah perilaku individu secara fisik pada dirinya sendiri, baik disadari maupun tak disadari. Komponen self image mencakup persepsi atau tanggapan, baik di masa lalu maupun sekarang, terkait ukuran dan bentuk tubuh serta kemampuan pada dirinya (fisik).

2) **Ideal Diri**

Ideal diri adalah persepsi seorang individu mengenai bagaimana individu tersebut semestinya berperilaku berdasar pada standar pribadinya dan terkait dengan cita-citanya. Pembentukan ideal diri ini mulai ada sejak individu itu berada pada masa anak-anak dan dipengaruhi pula oleh individu lain yang berada di sekitar dirinya. Ideal diri disebut juga sebagai pengharapan atas dirinya sendiri. Hal ini seperti harapan atas kemungkinan menjadi apa dirinya kelak sesuai dengan idealisme dirinya.

3) **Harga Diri**

Harga diri atau biasa disebut sebagai self esteem ini adalah

---

<sup>16</sup> Selgi Mei Ariyani, Arri Handayani, and Agus Setiawan, "Hubungan Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semarang," *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)* 11, no. 2 (October 4, 2023): 42–49, <https://doi.org/10.61689/waspada.v11i2.470>.

persepsi seorang individu akan hasil yang dicapainya dengan menelaah seberapa banyak kesesuaian perilakunya dengan ideal dirinya. Self esteem ini memang terbentuk sejak kecil sebab adanya perhatian dan penerimaan dari individu dan lingkungan sekitarnya. Self esteem atau harga diri ini dihasilkan dari persepsi dan penilaian seorang individu terhadap dirinya terkait yang diharapkan dengan fakta yang ada pada dirinya. Apabila semakin luas ketidaksesuaian antara pengharapan dan fakta atau kenyataan di dirinya, akan semakin rendah rasa harga dirinya. Sebaliknya, apabila individu tersebut semakin mendekati ideal dirinya atau pengharapan atas dirinya dan menyukai atas apa yang dikerjakan, akan semakin tinggi pula rasa harga dirinya.

#### 4) Peran Diri

Peran diri adalah segenap bentuk sikap atau tingkah laku, nilai, dan tujuan yang diharapkan oleh suatu kelompok sosial terkait dengan fungsi dan peran individu di dalam masyarakat atau kelompok sosial tersebut.

#### 5) Identitas Diri

Identitas diri adalah kepekaan individu terhadap dirinya yang dihasilkan dari pengamatan dan penilaian dirinya dengan menyadari bahwa dirinya itu memiliki perbedaan dengan individu lain. Komponen self concept ini mulai terbentuk dan berkembang pada diri individu sejak masa kanak-kanaknya.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri menurut Cooley &

Acocella:

1) Kegagalan

Sadar atau tidak sadar, kegagalan yang terjadi pada diri individu secara terus menerus akan memberikan pertanyaan besar pada potensi atau kemampuan dirinya sendiri sehingga berujung pada persepsi bahwa dirinya lemah dan tak dapat diandalkan.

2) Overthinking

Seorang individu yang terlalu sering overthinking sangatlah tidak baik. Hal itu karena dapat mengarahkan pikiran buruk terhadap penilaian dirinya sendiri sehingga terciptalah self concept yang negatif. Individu tersebut cenderung terus menerus memikirkan kegagalan yang dialaminya, tanpa ada keinginan untuk mencari solusinya. Sikap seperti ini harus segera dihentikan.

3) Depresi

Sebenarnya, poin ini ada kaitannya dengan poin-poin sebelumnya. Seorang individu dihadapkan pada kegagalan, ia menganggap bahwa dirinya tidak memiliki potensi lagi untuk melawan kegagalan itu, dan tidak mengambil peluang atas kegagalan tersebut. Sampai akhirnya, individu itu dilanda stres hingga depresi karena terus memikirkan kemungkinan-kemungkinan negatif atas kegagalan yang ia alami.

c. Aspek-aspek Konsep Diri menurut Hurlock:

1) Memaksimalkan Potensi Diri

Apabila individu memiliki self concept yang positif,

individu itu akan percaya bahwa ia dapat melakukan berbagai hal, mampu menyelesaikan masalah yang ada dengan mencari peluang dan solusi, membuka potensi yang dimiliki kepada hal-hal yang belum pernah dipikirkan sebelumnya.

## 2) Membantu Dirinya Sendiri dalam Mencapai Tujuan Hidup

Individu yang memiliki self concept positif, cenderung memiliki sikap yang optimis dan realistis terhadap tujuan yang diinginkannya. Dengan begitu, peluang dirinya untuk berhasil akan semakin besar sehingga tujuan yang diinginkannya pun akan tercapai.

## 3) Menghindari Self Sabotaging Behavior

Individu yang memiliki self concept positif mampu menghindari self-sabotaging behavior. Self-sabotaging behavior sebagai bentuk pemikiran, sikap, ataupun tindakan yang menahan dirinya untuk meraih apa yang ia mau, misalnya, goals dalam hidupnya.

Memiliki self concept yang positif akan membentuk diri menjadi pribadi yang lebih positif, optimis, dan yakin bahwa dirinya mampu mendapatkan apa yang diinginkan atau dituju. Akan tetapi, sebaliknya, apabila self concept pada diri individu itu negatif atau dapat dikatakan tak sehat, hal itu tak akan membawa dirinya dalam mencapai keinginan dan tujuannya.

#### 4) Mampu Mempengaruhi Fisik dalam Menghadapi Masalah

Memengaruhi perspektif bagaimana individu itu menggunakan fisiknya dalam menghadapi suatu masalah atau tantangan dalam kehidupannya sehari-hari. Contoh simpelnya, seorang individu ingin mengikuti suatu perlombaan lari, apabila ia memiliki self concept bahwa dirinya terlalu gemuk untuk dapat mengikuti perlombaan lari tersebut dan akan menjadi orang terakhir yang sampai di garis finish, mungkin saja itu akan terjadi.

Akan berbeda bila individu tersebut memiliki self concept positif bahwa dirinya kuat dan akan memenangkan lomba lari tersebut, bisa saja hasilnya akan sesuai dengan pemikirannya tersebut. Hal ini menandakan bahwa individu yang memiliki self concept positif akan mampu memengaruhi fisiknya dalam menghadapi masalah yang ada.<sup>17</sup>

## 2. Motivasi Belajar

Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk

---

<sup>17</sup> Hadi Pranoto, Agus Wibowo, and Siti Nafiah, "Perilaku Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren," *Counseling Milenial (CM)* 2, no. 2 (June 21, 2021): 363–75, <https://doi.org/10.24127/konselor.v2i2.1058>.



mengarahkan segala kemampuannya. Berikut beberapa jenis motivasi belajar terbagi menjadi dua.<sup>18</sup>

a. Jenis Motivasi Belajar

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi ini untuk menjadi aktif dan berfungsi serta tidak membutuhkan rangsangan dari luar karena sudah ada dorongan untuk melakukan suatu hal dari dalam diri sendiri. Contohnya seperti siswa yang memiliki hobi membaca maka tidak perlu diperintah dulu karena sudah pasti ia akan melakukannya sendiri dengan senang hati.

Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Seseorang tidak memerlukan tawaran imbalan atau diancam dengan hukuman-hukuman apapun untuk membuatnya melakukan sesuatu. Seseorang akan melakukan sesuatu tersebut karena memang dia menyukai dan senang melakukan hal tersebut. Misalnya, seorang murid akan tetap mempelajari suatu mata pelajaran dengan giat, meskipun saat itu tidak sedang musim ujian dan sama sekali tidak ada paksaan belajar dari siapapun.

Jadi, motivasi ini membuat seseorang melakukan aktivitas tertentu karena menganggapnya sebagai sesuatu yang bermanfaat

---

<sup>18</sup> Ayudia Nur Annisa, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Di Sekolah," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.24014/0.8710124>.

untuk dirinya atau memberikan kepuasan untuk dirinya sendiri. Jenis motivasi ini dipengaruhi oleh ketertarikan atau kesenangan pada kegiatan tertentu.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi untuk aktif karena adanya pengaruh faktor eksternal. Contohnya seperti seorang siswa akan belajar karena ia tahu bahwa akan ada ujian esok harinya dan mengharapkan nilai bagus ataupun mengharapkan hadiah semata. Motivasi ekstrinsik dibutuhkan oleh siswa. Motivasi ekstrinsik akan sangat membantu ketika siswa merasa tidak semangat belajar, tidak tertarik dengan pelajaran yang sedang diikuti dan lain sebagainya. Dengan motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru, orang tua atau pihak lain maka akan membantu proses belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik diwujudkan dalam bentuk rangsangan dari luar yang bertujuan menggerakkan individu untuk melakukan suatu aktivitas yang membawa manfaat kepada individu tersebut.<sup>19</sup>

Motivasi ekstrinsik ini dapat dirangsang dalam bentuk-bentuk seperti pujian, insentif, hadiah. Selain itu membentuk suasana dan lingkungan yang kondusif juga dapat dikategorikan kedalam bentuk motivasi ekstrinsik, karena hal tersebut dapat mendorong seorang pelajar untuk lebih giat belajar. Jadi, motivasi

---

<sup>19</sup> Ridwansyah Ridwansyah and Diana Mutiah, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren," *TAZKIYA Journal of Psychology* 3, no. 2 (February 27, 2019), <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/9163>.

ini membuat seseorang melakukan aktivitas bukan demi kepuasan dirinya sendiri, melainkan karena berharap mendapatkan sesuatu sebagai imbalannya atau menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan.

b. Fungsi Motivasi Belajar

1) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan

Santri atau siswa yang awalnya tidak mempunyai keinginan untuk belajar. Kemudian terdorong oleh rasa ingin tahu siswa tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Dengan rasa ingin tahunya ini siswa terdorong untuk belajar.

2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Motivasi mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan. Motivasi akan mengarahkan siswa pada perbuatan-perbuatan yang mendukung pada pencapaian tujuan siswa, sedangkan perbuatan-perbuatan yang kurang mendukung akan dikesampingkan.

3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Motivasi diibaratkan sebagai sebuah mesin pada suatu mobil. Jika mesin baik maka mobil akan melaju dengan cepat. Jika motivasi belajar siswa besar maka hasil belajar yang didapat pun akan baik dan maksimal.

c. Komponen Motivasi Belajar

1) Upaya Pencapaian Tujuan dan Berbagai Sasaran Organisasional

Tersirat pada pandangan ini ialah bahwa dalam tujuan dan

sasaran organisasi telah mencakup tujuan dan sasaran pribadi para anggota organisasi yang diberi organisasi tersebut. Secara populer dapat dikatakan bahwa pemberian motivasi hanya akan efektif apabila dalam diri para bawahan yang digerakkan itu terdapat keyakinan bahwa dengan tercapainya tujuan dan berbagai sasaran organisasi tujuan pribadipun akan ikut pula tercapai.

Hal ini sangat penting untuk mendapat perhatian karena, seperti dimaklumi, pendorong utama dan pertama bagi seseorang untuk memasuki organisasi tertentu ialah adanya persepsi dan harapannya bahwa dengan memasuki organisasi tertentu itu berbagai kepentingan pribadinya akan terlindungi dan berbagai kebutuhannya akan terpenuhi. Bahkan dapat dikatakan bahwa motif utama dan pertama tersebut dapat bersifat individualistik, malahan mungkin egosentris. Para pekerja akan selalu mengkaitkan pemberian motivasi oleh pimpinan dengan kepentingan dan tujuan pribadi itu meskipun tetap dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

## 2) Kebutuhan

Suatu pemahaman teori motivasi dan aplikasinya, yang dimaksud dengan kebutuhan ialah keadaan internal seseorang yang menyebabkan hasil usaha tertentu menjadi menarik. Artinya suatu kebutuhan yang belum terpuaskan menciptakan “ketegangan” yang pada gilirannya menimbulkan dorongan tertentu dalam diri

seseorang. Dapat dikatakan bahwa seseorang pekerja yang termotivasikan sesungguhnya berada pada suasana ketegangan. Cara untuk menghilangkan ketegangan itu mereka melakukan usaha tertentu.

d. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

1) Motivasi dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Setiap siswa memiliki minat pada bidang tertentu baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Jika seseorang mempunyai minat pada bidang tertentu, maka akan mempunyai motivasi untuk mewujudkan minatnya tersebut. Bila seseorang sudah memiliki motivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktifitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

2) Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik

Siswa yang sudah memiliki motivasi intrinsik akan dengan mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa sadar bahwa belajar adalah penting. Lain halnya dengan siswa yang motivasi intrinsiknya rendah yaitu malas belajar. Bagi siswa ini membutuhkan motivasi ekstrinsik dari pihak luar seperti guru, teman dan orang tua. Dengan adanya motivasi dari pihak luar dapat membuat siswa rajin belajar.

3) Motivasi berupa ujian lebih baik daripada hukuman

Setiap orang akan senang bila hasil belajarnya dipuji oleh orang lain. Begitu juga seorang siswa, jika hasil belajarnya diberikan pujian maka dia akan merasa senang. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan terhadap karya orang lain. Dengan begitu akan menambah semangat orang lain untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Lain halnya jika siswa diberikan hukuman. Dengan hukuman seseorang akan merasa salah dan tidak dihargai. Selain itu, dengan hukuman dapat menurunkan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Seorang guru yang sudah berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan siswa, sehingga dapat memancing semangat belajar untuk gemar belajar. Siswa pun menjadi giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia. Hasilnya dari belajarnya akan berguna tidak hanya kini tetapi juga di masa yang akan datang.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Rika Aulia Gisnarinda Nawangwulan, "Hubungan Dukungan Sosial Guru dan Motivasi Berprestasi Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 3 (September 23, 2019), <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4799>.



e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Di dalam kehidupan sehari-hari motivasi banyak dipelajari, termasuk motivasi dalam belajar. Oleh karena itu motivasi belajar dapat timbul tenggelam atau berubah, disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya menurut Dimiyati dan Mudjiono, diantaranya sebagai berikut:

1) Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

2) Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi.

3) Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bagi guru hal ini penting, karena guru terlibat langsung dalam pembelajaran siswa. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk memotivasi belajar siswa.

#### 4) Kondisi Siswa/Santri

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis. Misalnya siswa yang kelihatan lesu, mengantuk, mungkin disebabkan waktu berangkat sekolah tidak sarapan, mungkin karena malam harinya begadang atau mungkin sedang sakit.<sup>21</sup>

### F. Metode Penelitian

Dalam penelitian, penulis mendepankan deskriptif. Sehingga penulis hadir mengamati langsung di lingkungan, serta peneliti dapat menganalisa penemuan yang ada secara menyeluruh dan mendalam.

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>22</sup> Menurut pendapat dari Creswell, J.W., penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan melalui

---

<sup>21</sup> Muhammad Efendi and Norhabibi, "Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darul Ilmi," *Vidya Karya* 36, no. 2 (November 7, 2021): 92–98, <https://doi.org/10.20527/jvk.v36i2.10295>.

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). h. 3.

kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informasi serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah.<sup>23</sup> Maka dari itu, peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan sangat membantu peneliti nantinya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Penelitian dengan metode kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam. Penelitian kualitatif memberikan ruang untuk memahami dinamika di dalam proses serta mekanisme yang lebih dalam dalam praktek sosial. Pendekatan deskriptif digunakan sebagai penguatan dari fakta menjadi data. Jenis penelitian deskriptif dilakukan guna membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi maupun objek tertentu.<sup>24</sup>

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palopo pada Pesantren Modern Datok Sulaiman. Waktu penelitiannya akan dimulai awal Januari hingga 20 Maret 2024. Pada tahap ini penulis mempersiapkan data informasi berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai konsep diri pada santri yang berprestasi serta mempunyai motivasi belajar.

## **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder yang mana data primer didapat dari sumber data pertama. Dalam penelitian

---

<sup>23</sup> J.W Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).

<sup>24</sup> Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 35.

ini data-data primer didapat melalui observasi secara langsung ke lokasi pesantren. Peneliti melakukan observasi serta wawancara kepada subjek untuk menggali secara mendalam mengenai konsep diri santri berprestasi.

Adapun Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability* sampling artinya teknik pengambilan data yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sumber data. Kemudian untuk memperoleh sampel menggunakan *Proposive sampling* yaitu cara pengambilan data dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian dilakukan pada santri yang berprestasi yang memenuhi kriteria penelitian yakni santri memiliki kenaikan prestasi santri yang stabil dalam berprestasi. Penelitian ini perlu dilakukan sebab penelitian terdahulu belum mengkaji konsep diri dari yang berprestasi dengan model penelitian deskriptif kualitatif.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

a. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilaksanakan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada suatu obyek penelitian.<sup>25</sup> Pada penelitian ini, penulis menggunakan observasi langsung, yakni observer berada bersama dengan subyek yang diteliti sehingga dapat melakukan pengamatan dan pencatatan di empat terjadinya peristiwa.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-partisipan*, yakni penulis tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data terkait keseharian pada santri berprestasi. Juga penulis menggambarkan konsep diri yang menjadi motivasi belajar santri.

b. Wawancara Terstruktur

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara yang memberikan jawaban.<sup>26</sup> Metode wawancara didasarkan pada dua alasan, pertama dengan wawancara penulis dapat menggali tidak hanya apa yang

---

<sup>25</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), bk. 129.

<sup>26</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), bk.

diketahui dan dialami subjek penelitian, namun juga hal yang tersembunyi dari dalam diri subyek. Kedua yaitu pertanyaan yang diajukan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu.

Dimana dalam wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih dalam tentang subjek yang diteliti.<sup>27</sup>

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang bersifat dokumentatif yang dapat menambah informasi penelitian.<sup>28</sup> Metode dokumentasi ini juga digunakan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas subjek yang berhubungan dengan konsep diri pada santri dalam motivasi belajarnya.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2011), 233.

<sup>28</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).



dokumentasi sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Setelah penulis mengumpulkan data, maka penulis akan menggunakan teknik analisis model *Miles dan Huberman*. Teknik ini dipilih, karena penulis melakukan penelitian ini secara interaktif dan berlangsung. Dalam teknik analisis ini penulis melakukan penelitian melalui tiga tahapan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>29</sup>

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.

Penulis melakukan kontak langsung dengan narasumber dan informan di lokasi penelitian, mencatat sekaligus mengklarifikasi (menjelaskan) dan mengedit data yang diperoleh berdasarkan kenyataan yang objektif di lapangan. Kemudian penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, ataupun memfokuskan pada hal-hal yang penting dari data yang telah diperoleh.

b. Penyajian Data

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 23.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikandata (*Display Data*). Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penyajian data (*display data*) dalam bentuk teks yang bersifat naratif dengan menyajikan data, melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan penyajian data maka memudahkan peneliti untuk merencanakan kerja selanjutnya.

#### c. Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahapawal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data kualitatif menurut *Miles dan Huberman* adalah

penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada penarikan kesimpulan/verifikasi ini, peneliti harus melihat kembali pada reduksi data dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah penelitian.<sup>30</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data mengenai konsep diri santri berprestasi dalam motivasi belajar.

Sedangkan verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, sebelum dilakukan penarikan kesimpulan, terlebih dahulu data mengenai konsep diri dalam motivasi belajar yang telah didapat melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian ditelaah dan ditinjau kembali dengan cara membandingkan data-data yang telah diperoleh dengan teori-teori yang ada.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang “Konsep Diri Sebagai Motivasi Belajar Pada Santri Berprestasi”, maka sistematika pembahasannya disajikan dalam beberapa bab yang tersusun dan saling berhubungan secara sistematis, sebagai berikut:

Bab *pertama*, pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan problematika di lapangan serta memaparkan fakta-fakta yang bertolak belakang dengan teori, sehingga menampilkan masalah dalam

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. h. 23

penelitian ini. Kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian menjelaskan apa tujuan penelitian tersebut dan bagaimana kontribusi penelitian baik di lembaga maupun masyarakat, kajian pustaka, kerangka teoritis menjelaskan tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi temuan lapangan penulis melakukan penelitian beserta kondisi objektifitas lokasi penelitian mengenai keadaan kegiatan sehari-hari dari Santri berprestasi yang terjadi.

Bab *ketiga*, analisis data atau pokok pembahasan penelitian, juga pada bab ini merupakan inti dari penelitian, yaitu berisi hasil penelitian dan pembahasan yang akan memuat berbagai hasil pengumpulan data dan analisis dari yang telah dilakukan yaitu tentang Konsep Diri Sebagai Motivasi Belajar Pada Santri Berprestasi.

Bab *keempat*, berisi penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian, sedangkan saran berisi rekomendasi terhadap penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan uraian dan pembahasan dari setiap babnya, maka kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab setiap rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Konsep diri santri putra di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo tercermin dalam kesadaran dan penghargaan yang mendalam terhadap identitas keislaman mereka serta tanggung jawab moral yang mereka anut. Konsep diri santri putra di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo terbentuk melalui proses pendidikan yang menyeimbangkan nilai-nilai keagamaan dan kecakapan hidup. Dalam lingkungan pesantren, para santri tidak hanya mempelajari ilmu agama, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan karakter dan kemampuan sosial yang positif. Lingkungan pesantren yang disiplin dan terpadu mendorong santri untuk memiliki pandangan yang lebih baik tentang diri mereka sendiri, memahami identitas, dan membangun kepercayaan diri yang kokoh. Selain itu, interaksi intensif dengan teman sebaya dan pengasuh memperkaya pengalaman sosial santri dan menguatkan rasa tanggung jawab. Secara keseluruhan, konsep diri santri di Pesantren Modern Datok Sulaiman tumbuh dalam kerangka yang mengintegrasikan aspek moral, spiritual, dan akademis, menciptakan pribadi yang berkomitmen pada nilai-nilai Islam serta mampu beradaptasi di berbagai situasi kehidupan.

2. Motivasi belajar santri putra di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo tercermin dalam semangat mereka untuk memperdalam pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Mereka tidak hanya didorong oleh keinginan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga oleh komitmen mendalam terhadap pengembangan spiritual dan moral. Santri di pesantren ini mengambil pendekatan holistik pendidikan, di mana mereka tidak hanya mengikuti kurikulum terhadap formal tetapi juga terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pertumbuhan karakter dan kepemimpinan. Dengan bimbingan guru-guru yang berpengalaman dan lingkungan yang mendukung, santri merasa termotivasi untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan. Ini menciptakan lingkungan di mana motivasi belajar tidak hanya terfokus pada pencapaian pribadi tetapi juga pada kontribusi positif mereka dalam masyarakat, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.
3. Pengaruh konsep diri dan motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan tingkat prestasi santri di Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Konsep diri yang positif, yang mencakup pemahaman yang kuat akan identitas keislaman, nilai-nilai moral yang kokoh, dan rasa percaya diri yang baik, memberikan landasan yang stabil bagi santri untuk mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal. Santri dengan konsep diri yang positif cenderung lebih termotivasi untuk



mengembangkan kemampuan akademis dan kepribadian mereka. Di sisi lain, motivasi belajar yang tinggi juga menjadi faktor penentu dalam mencapai prestasi yang baik. Motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri untuk belajar demi pencapaian pribadi dan pengembangan diri, menggerakkan santri untuk aktif dalam proses pembelajaran, baik itu dalam memahami ajaran agama maupun dalam menguasai mata pelajaran umum. Santri yang memiliki motivasi belajar yang kuat cenderung lebih gigih dan berdedikasi dalam mengejar tujuan akademik mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk mencapai prestasi yang memuaskan.

## **B. Saran**

Setelah meneliti mengenai dinamika konsep diri dan motivasi belajar pada santri berprestasi di pesantren modern datok sulaiman Palopo, maka dalam upaya untuk perbaikan pada proses tersebut perlu diperhatikan hal sebagai berikut:

### **1. Untuk Santri Putra PMDS**

Sebaiknya santri putra selalu menjaga pandangan yang positif terhadap kemampuan dan potensi diri sendiri, dan berusaha untuk terus mengenali dan menghargai kekuatan serta kemampuan khusus yang dimiliki, sekaligus mengakui dan berupaya memperbaiki kelemahan. Dalam proses belajar, tetapkan tujuan yang realistis dan berikan motivasi diri melalui pencapaian kecil serta manfaatkan sumber daya yang disediakan oleh pondok pesantren.

## 2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi konsep diri dan motivasi belajar santri berprestasi, disarankan untuk menggali lebih dalam tentang interaksi antara lingkungan pendidikan dan faktor psikologis individu. Penelitian bisa difokuskan pada pengaruh metode pengajaran yang berbeda, lingkungan belajar, dan dukungan sosial dari keluarga serta masyarakat terhadap pembentukan konsep diri dan motivasi. Selain itu, mempertimbangkan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam mengumpulkan data akan membantu dalam memahami nuansa yang lebih kompleks dari pengalaman santri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Siti, Suhartono Suhartono, And Nurhasanah Nurhasanah. "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 4 (August 1, 2021): 1974–84. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i4.1047>.
- Amirul Hadi Dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Amseke, Fredericksen Victoranto, Marlen Angela Daik, And Doni Ariani Leowandri Liu. "Dukungan Sosial Orang Tua, Konsep Diri Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 5, No. 1 (April 30, 2021): 241–50. <https://doi.org/10.24912/Jmishumsen.V5i1.9957.2021>.
- Annisa, Ayudia Nur. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Di Sekolah." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, No. 2 (2020). <https://doi.org/10.24014/0.8710124>.
- Ardianti, Tanti. "Pengaruh Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Smp Negeri Di Kabupaten Serang." *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan* 2, No. 1 (2019). <https://doi.org/10.33541/Sel.V2i1.1001>.
- Ariyani, Selgi Mei, Arri Handayani, And Agus Setiawan. "Hubungan Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Xii Sma Teuku Umar Semarang." *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)* 11, No.2 (October 4, 2023): 42–49. <https://doi.org/10.61689/Waspada.V11i2.470>.
- Audina, Amanda Sekar, And Kusnarto Kurniawan. "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Akademis Selama Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj)." *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, No. 1 (June 30, 2022): 35–42. <https://doi.org/10.26539/Teraputik.611041>.
- Baharun, Hasan, And Lailatur Rizqiyah. "Melejitkan Ghiroh Belajar Santri Melalui Budaya Literasi Di Pesantren." *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 15, No. 1 (June 16, 2020): 108. <https://doi.org/10.19105/Tjpi.V15i1.3048>.
- Balighoh, Nuzulul Hikmah. "Strategi Guru Madin Dalam Peningkatan Kedisiplinan Dan Motivasi Belajar Santri: Strategi Guru Madin." *Al-Wijdān Journal of Islamic Education Studies* 6, No. 2 (November 25,

2021): 194–206. <https://doi.org/10.58788/Alwijdn.V6i2.1149>.

Cresswell, J.W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

Efendi, Muhammad, And Norhabibi. “Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darul Ilmi.” *Vidya Karya* 36, No. 2 (November 7, 2021): 92–98. <https://doi.org/10.20527/Jvk.V36i2.10295>.

———. “Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Darul Ilmi.” *Vidya Karya* 36, No. 2 (November 7, 2021): 92–98. <https://doi.org/10.20527/Jvk.V36i2.10295>.

Farah, Mutia, Yudi Suharsono, And Susanti Prasetyaningrum. “Konsep Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa Sma.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 7, No. 2 (September 3, 2019): 171–83. <https://doi.org/10.22219/Jipt.V7i2.8243>.

Hasri, Kharis Sulaiman, And Suyadi Suyadi. “Self Regulation Santri Penghafal Alquran Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 3, No. 2 (2020). <https://doi.org/10.15575/Jpib.V3i2.9013>.

Hayati, Nur, And Triesninda Pahlevi. “Pengaruh Kompetensi Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar.” *Journal Of Office Administration: Education And Practice* 2, No. 2 (September 7, 2022): 79–95. <https://doi.org/10.26740/Joaep.V2n2.P79-95>.

Hisyam, Ahmad, And Siti Mutholingah. “Penggunaan Reward and Punishment Dalam Mengoptimalkan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Singosari Malang.” *Journal Islamic Studies* 4, No. 2 (September 25, 2023): 111–18. <https://doi.org/10.32478/Jis.V4i2.2031>.

Jalaludin Rahmat. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.  
Juliana, Karin, And Rezi Erdiansyah. “Pengaruh Konsep Diri Dan Self Disclosure Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa.” *Koneksi* 4, No. 1 (March 22, 2020): 29–35. <https://doi.org/10.24912/Kn.V4i1.6500>.

Kurniawati, Endang, Husniati Husniati, And Itsna Oktaviyanti. “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Sdn Gugus 3 Kecamatan Langgudu.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, No. 1b (2023). <https://doi.org/10.29303/Jipp.V8i1b.1183>.

Lexy J. Moelong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

- Mirsanti, Nining. "Kontrol Diri Pada Remaja Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (Mbs) 2 Yogyakarta." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 17, No. 1 (2020). <https://doi.org/10.14421/Hisbah.2020.171-06>.
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- M.Syakur, And Nuraini. "Hubungan Orientasi Tujuan Dengan Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah." *Konseling At-Tawazun: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Islam* 3, No. 1 (January 10, 2024): 21–28. <https://doi.org/10.35316/Attawazun.V3i1.4413>.
- Muafiah, Evi, Neng Eri Sofiana, And Uswatul Khasanah. "Pesantren Education In Indonesia: Efforts To Create Child-Friendly Pesantren." *Ulumuna* 26, No. 2 (2022). <https://doi.org/10.20414/Ujis.V26i2.558>.
- Muryani, Dwi. "Hubungan Keaktifan Belajar Dengan Konsep Diri Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jenius (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)* 2, No. 2 (December 29, 2021): 80–88. <https://doi.org/10.22515/Jenius.V2i2.3751>.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nawangwulan, Rika Aulia Gisnarinda. "Hubungan Dukungan Sosial Guru Dan Motivasi Berprestasi Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, No. 3 (September 23, 2019). <https://doi.org/10.30872/Psikoborneo.V7i3.4799>.
- Nursakdiah, Nursakdiah, Khairinal Khairinal, And Siti Syuhada. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Efikasi Diri Terhadap Kejenuhan Belajar Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas Xi Smk Negeri Di Kabupaten Sarolangun." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, No. 2 (July 19, 2023): 653–64. <https://doi.org/10.38035/Jmpis.V4i2.1626>.
- Pranoto, Hadi, Agus Wibowo, And Siti Nafiah. "Perilaku Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren." *Counseling Milenial (Cm)* 2, No. 2 (June 21, 2021): 363–75. <https://doi.org/10.24127/Konselor.V2i2.1058>.
- Rachmat Kriyanto. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, No. November (2021).



- Rahmi, Alfi, And Fadhila Yusri. "Konsep Diri Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Iain Bukittinggi." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, No. 2 (2017). <https://doi.org/10.29240/Jbk.V1i2.327>.
- Ramadan, Merina Ramadan Merina, And Amanita Novi Yushita. "Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 20, No. 1 (July 1, 2022): 52–66. <https://doi.org/10.21831/Jpai.V20i1.48530>.
- Ridwansyah, Ridwansyah, And Diana Mutiah. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren." *Tazkiya Journal of Psychology* 3, No. 2 (February 27, 2019). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/Tazkiya/Article/View/9163>.
- Rohmah, Aris Nurul, Suhendri Suhendri, And Mujiono Mujiono. "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Institut Indonesia Semarang." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, No.2 (2022). <https://doi.org/10.31316/G.Couns.V6i2.3466>.
- Sa'diah, Halimatus, And Khoirul Walid Syifaul Fatih. "Penerapan Konseling Analisis Transaksional Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Dan Motivasi Belajar Santri." *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 3, No. 1 (September 27, 2023): 90–99. <https://doi.org/10.38073/Aljadwa.V3i1.1290>.
- Saputra, Rio Arda, Ahmad Hariyadi, And Sarjono Sarjono. "Pengaruh Konsep Diri Dan Reward Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewirausahaan." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, No. 3 (August 8, 2021): 1046–53. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1337>.
- Setiani, Setiani, And Titis Miranti. "Dampak Manajemen Diri Terhadap Prestasi Belajar Dengan Motivasi Diri Sebagai Variabel Intervening." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, No. 2 (December 11, 2021): 290–99. <https://doi.org/10.24252/Idaarah.V5i2.22442>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tanadi, Madeline, Sri Hartini, And Achmad Irvan Dwi Putra. "Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Konsep Diri Pada Siswa/Siswi Methodist 5 Medan." *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* 22, No. 1 (February 28, 2020): 17–27. <https://doi.org/10.26486/Psikologi.V22i1>.
- Wachida, Nor Rochmatul, M Luqmanul, And Hakim Habibie. "Self Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal*



*Kependidikan Islam* 11 (2021).

Widiarti, Pratiwi Wahyu. “Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta.” *Informasi* 47, No.1 (2017).  
<https://doi.org/10.21831/Informasi.V47i1.15035>.

Zamakhshari. *Tradisi Pesantren*. Yogyakarta: Lkis, 2001.

